

TINGKAT KETIMPANGAN WILAYAH DI KABUPATEN DARATAN DAN KABUPATEN KEPULAUAN. STUDI KASUS: KABUPATEN MINAHASA TENGGARA DAN KABUPATEN KEPULAUAN SITARO

Jumiatus Hassanah¹, Linda Tondobala², Michael M. Rengkung³

¹Mahasiswa S1 Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota. Fakultas Teknik. Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

^{2&3}Staff Pengajar Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Jurusan Arsitektur. Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

E-mail : jhassanah@yahoo.com

ABSTRAK

Ketimpangan wilayah merupakan salah satu permasalahan yang masih umum terjadi di Negara Indonesia. Beberapa daerah mengalami kemajuan yang cepat namun di beberapa daerah lainnya mengalami ketertinggalan terutama pada daerah kepulauan yang sering terisolir karena perbedaan karakteristik wilayah dengan daerah daratan. Penelitian ini dilakukan di salah satu daerah daratan dan kepulauan di Provinsi Sulawesi Utara tepatnya di Kabupaten Minahasa Tenggara dan Kabupaten Kepulauan Sitaro. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat ketimpangan wilayah berdasarkan PDRB menggunakan Index Williamson dan mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan wilayah dengan analisis factor PCA serta membentuk tipologi perkembangan wilayah dengan analisis gerombol (clustering analysis). Hasil dari penelitian ini adalah tingkat ketimpangan wilayah di Kabupaten Kepulauan Sitaro lebih tinggi daripada Minahasa Tenggara dan factor yang sangat berpengaruh terhadap ketimpangan di kepulauan sitaro adalah kontribusi PDRB dan aksesibilitas. Pembentukan tipologi perkembangan wilayah terbagi kedalam 3 cluster. Kecamatan yang termasuk dalam cluster 1 mempunyai tingkat perkembangan wilayah tinggi, cluster 2 sedang dan cluster 3 perkembangan wilayah rendah.

Kata kunci: *Ketimpangan wilayah; Kepulauan; Index Williamson; Factor pengaruh ketimpangan; Tipologi perkembangan wilayah*

1. Pendahuluan

Pada saat ini, Indonesia memasuki fase orientasi pembangunan jangka menengah tahun 2020-2024 (RPJMN ke IV). Dimana pada fase ini, pemerintah sangat memprioritaskan upaya mengurangi ketimpangan wilayah di Indonesia. Disparitas/ketimpangan wilayah merupakan kondisi dimana terdapat perbedaan performa ekonomi, kesejahteraan serta ketidakseimbangan struktur spasial di dalam wilayah atau antar wilayah. Kondisi ini dapat menyebabkan beberapa daerah mengalami percepatan capaian pembangunan, sementara daerah lain mengalami ketertinggalan. Terutama pada daerah kepulauan yang sering terisolir karena adanya perbedaan klimatologi, ditambah lagi dengan sarana perhubungan/aksesibilitas yang terbatas.

Berbeda halnya dengan kabupaten yang terletak di daratan dengan pencapaian atau aksesibilitas relatif lebih mudah dan minimnya hambatan alam seperti cuaca dan iklim.

Kabupaten Minahasa Tenggara merupakan daerah continent/daratan pulau Sulawesi dan Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro merupakan daerah kepulauan di Provinsi Sulawesi Utara, sehingga potensi sumber daya pembangunan tentu berbeda. Kabupaten Minahasa Tenggara dan Kabupaten Kepulauan Sitaro merupakan kabupaten hasil pemekaran dari kabupaten induknya yang sama-sama diresmikan pada tahun 2007. Keduanya tentu telah menghasilkan capaian pembangunan yang berbeda-beda, hal ini dapat dilihat salah satunya dari kontribusi PDRB Kabupaten terhadap PDRB Provinsi. Berdasarkan data BPS, Kabupaten Minahasa Tenggara berkontribusi 4,0% terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Utara sedangkan Kabupaten Kepulauan Sitaro hanya berkontribusi 1,8% dan termasuk dalam 3 terendah Kabupaten/Kota di Sulawesi Utara. Perbedaan angka kontribusi PDRB Minahasa Tenggara lebih tinggi 2x lipat jika dibandingkan dengan kontribusi Kepulauan

Sitaro.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tingkat ketimpangan wilayah dan mengetahui faktor pengaruh ketimpangan di Kabupaten Minahasa Tenggara dan Kabupaten Kepulauan Sitaro berdasarkan aspek sosial, ekonomi dan fisik spasial. Hal ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan pembangunan wilayah di Kabupaten Minahasa Tenggara dan Kabupaten Kepulauan Sitaro secara spesifik pada tiap-tiap cluster/pengelompokan wilayah yang terbentuk. Sehingga kedepannya dapat mempermudah dalam perumusan arahan maupun strategi pemerataan pembangunan wilayah di seluruh wilayah kecamatan.

2. Metode

2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan pendekatan deskriptif

2.2 Data dan Instrumen Penelitian

Berdasarkan sumber datanya, penelitian ini menggunakan data sekunder. Adapun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- RTRW dan RPJMD Kabupaten setempat
- Kondisi geogarafis wilayah
- Data kependudukan (jumlah penduduk, kepadatan, jumlah penduduk usia produktif, jumlah KK miskin)
- Prasarana dan Sarana
- PDRB Kabupaten setempat

Sedangkan instrumen yang digunakan dalam penelitian:

- Laptop
- Microsoft Word 2010
- Microsoft Excel 2010
- PDF
- ArcGis 10.3
- IBM SPSS Statistic 22

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik Dokumentasi adalah tahapan dalam teknik pengumpulan data yakni melakukan studi kepustakaan dari publikasi data-data Badan Pusat Statistik periode tahun 2015-2019, dokumen perencanaan yang

dikeluarkan oleh Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara dan Pemda Kabupaten Minahasa Tenggara dan Kabupaten Kepulauan Sitaro dan sumber-sumber pustaka lain yang relevan dengan topik penelitian.

2.4 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Index Williamson, analisis factor PCA dan analisis gerombol (*clustering analysis*). Tahap pertama yang dilakukan adalah mengetahui

$$IW = \sqrt{\frac{(Y_i - \bar{Y})^2 F_i / n}{\bar{Y}}}$$

tingkat ketimpangan wilayah dengan menggunakan analisis *Index Willimason* dengan persamaan sebagai berikut:

Dimana :

IW = Index Williamson

Y_i = PDRB per kapita wilayah kecamatan ke-i

Y = Rata-rata PDRB per kapita kabupaten

F_i = jumlah penduduk kecamatan ke-i

n = jumlah total penduduk kecamatan

Tabel 1. Klasifikasi Tingkat Ketimpangan Antar

Wilayah	Index	Ketimpangan
		>1
A	0,7 – 1	Tinggi
n	0,4 – 0,69	Menengah
a	0,39	Rendah
l	Sumber: Kuncoro, 2004	

Analisis *Factor PCA* bertujuan untuk menganalisis variabel-variabel yang berpengaruh terhadap ketimpangan wilayah dan menghasilkan factor/komponen utama pengaruh ketimpangan wilayah. Analisis gerombol (*clustering analysis*) bertujuan untuk membentuk tipologi/pengelompokan wilayah berdasarkan faktor-faktor utama yang mempengaruhi tingkat perkembangan wilayah.

3. Kajian literatur

3.1 Pengembangan Wilayah

Pengembangan wilayah adalah program menyeluruh dan terpadu dari seluruh kegiatan dengan memperhatikan sumber

daya yang tersedia serta mampu berkontribusi pada pembangunan suatu wilayah. Konsep pengembangan wilayah merupakan suatu upaya dalam mewujudkan keterpaduan penggunaan sumber daya dengan keseimbangan dan keserasian pembangunan antar daerah, antar sektor serta pelaku pembangunan dalam mewujudkan tujuan pembangunan daerah (Anwar, 1999).

3.2 *Komponen pengembangan wilayah*

Menurut Rustiadi, komponen pengembangan wilayah adalah sebagai berikut:

- a. Fasilitas Sosial Ekonomi: Kesehatan, pendidikan, peribadatan
- b. Kependudukan :Pendidikan, umur, jenis kelamin, golongan pendapatan
- c. Aksesibilitas & luas wilayah: Jarak ke ibukota kabupaten, luas wilayah

3.3 *Faktor -faktor pengaruh ketimpangan wilayah*

Menurut Lay (1993:53), indikator ketidakmerataan wilayah adalah tingkat kesejahteraan penduduk, kualitas pendidikan, pola penyebaran dan konsentrasi investasi dan ketersediaan sarana prasarana. Jadi berdasarkan pernyataan Lay dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator ketidakmerataan itu terbagi atas:

- a. Fisik : Sarana kesehatan, pendidikan, sarana perekonomian
- b. Ekonomi: Tingkat kesejahteraan penduduk
- c. Sosial : Jumlah penduduk dan kualitas penduduk

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 *Gambaran Umum Wilayah*

a. *Kabupaten Minahasa Tenggara*

Kabupaten Minahasa Tenggara dimekarkan dari Kabupaten Minahasa Selatan melalui UU No. 9 Tahun 2007 tentang Pembentukan Kabupaten Minahasa Tenggara. Secara geografis, Kabupaten ini terletak antara $124^{\circ}32'56''$ – $124^{\circ}57'3''$ BT dan $0^{\circ}50'28''$ – $1^{\circ}7'17''$ LU. Secara administratif, Kabupaten Minahasa Tenggara terdiri atas 12 kecamatan, 9 kelurahan dan 135 desa dengan total luas

wilayah adalah $730,62 \text{ km}^2$ dengan kepadatan penduduk $145,5 \text{ jiwa/km}^2$. Ibukota kabupaten berada di Kecamatan Ratahan. Sebagian besar wilayah Minahasa Tenggara memiliki topografi bergunung-gunung. Kabupaten ini berada di wilayah continent/daratan Pulau Sulawesi.

b. *Kabupaten Kepulauan Sitaro*

Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro atau yang sering disebut dengan Sitaro merupakan salah satu kabupaten kepulauan yang berada di Provinsi Sulawesi Utara yang terletak pada koordinat $2^{\circ}07'48''$ – $2^{\circ}48'36''$ LU dan $125^{\circ}09'36''$ – $125^{\circ}29'24''$ BT. Kabupaten ini dimekarkan dari Kabupaten Kepulauan Sangihe melalui UU No. 15 tahun 2007 tentang Pembentukan Kepulauan Sitaro. Secara administratif, luas dari Kabupaten Kepulauan Sitaro adalah $275,95 \text{ km}^2$, yang terdiri dari 10 kecamatan, 10 kelurahan, dan 83 desa dengan kepadatan penduduk sebesar 239 jiwa/km^2 . Ibukota Kabupaten berada di Kecamatan Siau Barat. Kondisi topografi Kabupaten Kepulauan Sitaro pada umumnya mempunyai bentuk wilayah yang berbukit dan bergunung, dan memiliki kemiringan lereng yang curam.

4.2 *Tingkat ketimpangan wilayah*

Dalam penelitian ini proses menghitung Index Williamson merupakan tahap analisis pertama yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya ketimpangan di Kabupaten Minahasa Tenggara dan Kepulauan Sitaro. Index Williamson juga digunakan untuk mengukur seberapa tinggi tingkat ketimpangan di suatu wilayah. Data yang digunakan dalam analisis ini antara lain jumlah penduduk kecamatan, data PDRB kecamatan dan jumlah PDRB perkapita. Adapun data tersebut didapat dari Publikasi BPS di masing-masing Kabupaten Dalam Angka tahun 2019 yang datanya telah diolah sebelumnya dalam menghitung kontribusi PDRB Kecamatan. Berikut merupakan data jumlah penduduk, PDRB Kecamatan dan jumlah PDRB perkapita:

Tabel 2. Data Kabupaten Minahasa Tenggara

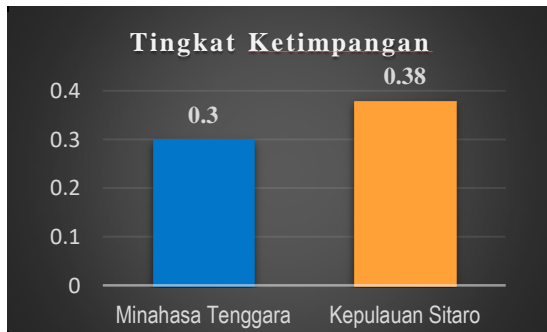
Kecamatan	Jumlah Penduduk	PDRB (Juta Rupiah)	PDRB per Kapita (Juta/tahun)
Ratatotok	13.162	732.352.60	55.64
Pusomaen	8.482	583.675.50	68.81
Belang	17.240	491.657.60	28.52
Ratahan	13.702	457.360.90	33.38
Pasan	6.434	423.788.60	65.87
Ratahan Timur	5.924	400.495.90	67.61
Tombatu	8.655	385.487.30	44.54
Tombatu Timur	8.854	355.159.70	40.11
Tombatu Utara	7.795	346.559.40	44.46
Touluaan	6.564	337.166.50	51.37
Touluaan Selatan	3.716	305.650.90	82.25
Sillian Rava	5.775	292.708.10	50.69
Jumlah	106.303	5.112.063.00	

Tabel 3. Data Kabupaten Kepulauan Sitaro

Kecamatan	Jumlah Penduduk	PDRB (Juta Rupiah)	PDRB per Kapita (Juta/tahun)
Biaro	2.813	162.033.10	57.60
Tagulandang Selatan	4.354	214.883.30	49.35
Tagulandang	11.389	272.062.20	23.89
Tagulandang Utara	3.825	225.177.30	58.87
Siau Barat Selatan	4.437	127.255.10	28.68
Siau Timur Selatan	7.830	264.584.30	33.79
Siau Barat	8.269	410.463.30	49.64
Siau Tengah	1.997	153.185.00	76.71
Siau Timur	17.408	397.590.10	22.84
Siau Barat Utara	3.903	139.503.30	35.74
Jumlah	66.225	2.366.737.00	

Berdasarkan hasil analisis, didapatkan index Williamson dari masing-masing kabupaten adalah sebagai berikut:

Gambar 1. Tingkat Ketimpangan Wilayah



Didapatkan hasil analisis Index Williamson Kabupaten Kepulauan Sitaro sebesar 0.38 dan 0.30 untuk Minahasa Tenggara. Artinya tingkat ketimpangan di Kabupaten Kepulauan Sitaro lebih tinggi daripada Minahasa Tenggara, namun keduanya termasuk dalam tingkat ketimpangan **kategori Rendah** karena nilainya $< 0,39$

4.3 Factor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan wilayah

Proses analisis komponen utama

factor pengaruh ketimpangan wilayah di Kabupaten Minahasa Tenggara dan Kepulauan Sitaro didasarkan pada variable yang menggambarkan pengembangan suatu wilayah. Variabel tersebut dibagi menjadi 8 variabel yaitu variabel bidang kependudukan, pendidikan, kesehatan, fasilitas ekonomi, prasarana dan sarana, PDRB, pariwisata dan aksesibilitas. Data terkait variabel tersebut diperoleh dari data Podes 2019 dan Publikasi BPS Kabupaten Dalam Angka.

Variabel bidang kependudukan terdiri atas kepadatan penduduk, jumlah penduduk usia produktif, jumlah angkatan kerja, jumlah tenaga kerja kesehatan dan pendidikan, serta jumlah keluarga miskin. Variabel bidang pendidikan terdiri atas jumlah TK, SD, SMP, dan SMA. Variabel bidang kesehatan terdiri atas jumlah rumah sakit, puskesmas, puskesmas pembantu, polindes dan apotek. Variabel bidang fasilitas ekonomi terdiri atas jumlah pasar, jumlah warung/kios, jumlah toko dan jumlah koperasi simpan pinjam. Variabel bidang prasarana terdiri atas jumlah keluarga pelanggan PLN dan PDAM, jumlah angkutan umum/transportasi, jumlah menara Base Transceiver Station, jumlah kantor pos serta jumlah bangunan tempat tinggal permanen. Variabel bidang pariwisata terdiri atas jumlah objek wisata, jumlah hotel/penginapan dan jumlah rumah makan. Variabel PDRB terdiri atas pendapatan perkapita dan kontribusi kecamatan terhadap PDRB Kabupaten. Variabel aksesibilitas diwakili oleh jarak menuju ke Ibukota Kabupaten.

Hasil Analisis PCA Kabupaten Minahasa Tenggara:

KMO and Bartlett's Test	
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	.563
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square 58.010
	df 28
	Sig. .001

a. Uji Bartlett, KMO dan MSA

Berdasarkan output di atas nilai KMO sebesar $0.563 > 0.5$ sehingga model yang terbentuk dapat diterima.

b. Communalities

Setelah pengujian KMO dan nilainya sudah lebih dari 0,5, maka dilanjutkan pengujian komunalitas.

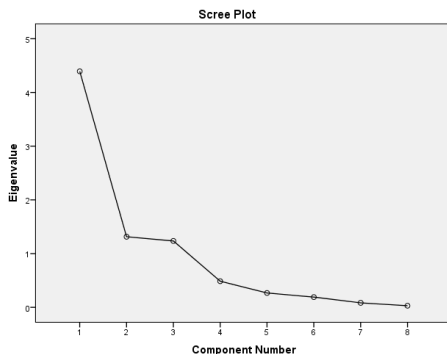
Communalities		
	Initial	Extraction
v1 - Kep	1.000	.802
v2 - Pen	1.000	.885
v3 - Kes	1.000	.889
v4 - Eko	1.000	.811
v5 - Prw	1.000	.841
v6 - Prs	1.000	.942
v7 - Keu	1.000	.879
v8 - Aks	1.000	.893

Extraction Method: Principal Component Analysis

Berdasarkan *output* di atas, tidak terdapat variabel yang memiliki nilai komunalitas <0.5 sehingga tidak ada yang harus dikeluarkan dari model.

c. Penentuan jumlah factor

Gambar 2. Scree Plot Minahasa Tenggara



Berdasarkan *output scree plot*, terdapat 3 komponen yang memiliki *eigen value* > 1.

d. Loading Factor variable terhadap 3 Faktor

Berdasarkan *output* di atas, dapat

	Rotated Component Matrix ^a		
	Component		
	1	2	3
v1 – Kependudukan	.861	.243	.044
v2 – Pendidikan	.853	.392	-.062
v3 – Kesehatan	.478	.812	.031
v4 – Ekonomi	.768	-.028	.470
v5 – Pariwisata	.302	.667	.552
v6 – Prasarana Sarana	.652	.122	.708
v7 – PDRB	.039	.919	.184
v8 – Aksesibilitas	-.044	.192	.924

Extraction Method: Principal Component Analysis.
Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

ditentukan faktor mana yang dapat menjelaskan variabel-variabel yang telah direduksi dengan melihat nilai *loading factor* yang terbesar ada pada komponen 1,2 atau 3. Misalnya untuk variabel 1 kependudukan masuk pada komponen 1 karena nilai loading faktor paling besar pada komponen 1.

e. Kesimpulan analisis faktor ketimpangan kab. Minahasa Tenggara

Berikut merupakan tabel kesimpulan dari faktor yang didapatkan berdasarkan hasil analisis factor PCA

Tabel 4 Hasil Analisis Faktor PCA Kabupaten Minahasa Tenggara

Faktor	Variabel	Eigen Value	% varians terjelaskan
1	Kependudukan Pendidikan Fasilitas Ekonomi	4.393	54.916
2	Kesehatan Pariwisata PDRB	1.314	16.425
3	Prasarana dan Sarana Aksesibilitas	1.236	15.445

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 8 variabel mampu terbentuk 3 faktor dengan nilai varians yang berbeda-beda. Nilai varians ini mampu menjelaskan seberapa besar suatu variable berpengaruh terhadap ketimpangan. Faktor 1 terdiri dari 3 variable antara lain kependudukan, pendidikan dan fasilitas ekonomi serta memiliki % varians terjelaskan mencapai 54.916% yang berarti bahwa variable-variabel dalam factor 1 ini dinilai sangat berpengaruh terhadap ketimpangan dan pengembangan wilayah di Kabupaten Minahasa Tenggara.

Total dari keseluruhan % varians dari ketiga factor tersebut adalah 86.787%, yang artinya untuk mencapai varians terjelaskan hingga 100% masih diperlukan 13.213% varians terjelaskan. Angka ini mengandung variable lain yang juga mempengaruhi tingkat ketimpangan di Kabupaten Minahasa Tenggara, namun variable tersebut tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini.

Hasil Analisis PCA Kabupaten Kepulauan Sitaro

a. Uji Bartlett, KMO dan MSA

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.626
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	55.423
	df	28
	Sig.	.002

Berdasarkan output di atas nilai KMO sebesar 0.626 > 0.5 sehingga model yang terbentuk dapat diterima.

b. Communalities

Setelah pengujian KMO dan nilainya sudah lebih dari 0.5, maka dilanjutkan pengujian komunalitas.

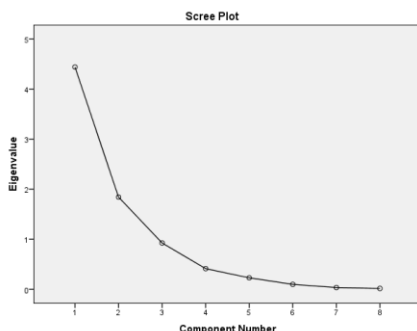
Communalities		
	Initial	Extraction
v1 - Kep	1.000	.629
v2 - Pen	1.000	.827
v3 - Kes	1.000	.840
v4 - Eko	1.000	.746
v5 - Prw	1.000	.960
v6 - Prs	1.000	.683
v7 - Keu	1.000	.951
v8 - Aks	1.000	.645

Extraction Method: Principal Component Analysis

Berdasarkan output di atas, tidak terdapat variabel yang memiliki nilai komunalitas <0.5 sehingga tidak ada yang harus dikeluarkan dari model.

c. Penentuan jumlah factor

Gambar 3. Scree Plot Kepulauan Sitaro



Berdasarkan output scree plot, terdapat 2 komponen yang memiliki eigen value > 1.

Rotated Component Matrix^a

	Component	
	1	2
v1 – Kependudukan	.707	.360
v2 – Pendidikan	.888	.195
v3 – Kesehatan	.886	-.234
v4 – Ekonomi	.862	.060
v5 – Pariwisata	.797	.570
v6 – Prasarana Sarana	.826	-.013
v7 – PDRB	-.185	.958
v8 – Aksesibilitas	.234	.768

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.^a

d. Loading Factor variable terhadap 3 Faktor

Berdasarkan output di atas, dapat ditentukan faktor mana yang dapat menjelaskan variabel-variabel yang telah direduksi dengan melihat nilai loading factor yang terbesar ada pada komponen 1 dan 2.

e. Kesimpulan analisis faktor ketimpangan kab. Minahasa Tenggara

Berikut merupakan tabel kesimpulan dari faktor yang didapatkan berdasarkan hasil analisis factor PCA

Tabel 5 Hasil Analisis Faktor PCA Kabupaten Kepulauan Sitaro

Faktor	Variabel	Eigen Value	% varians terjelaskan
1	Kependudukan Pendidikan Fasilitas Ekonomi Kesehatan Prasarana dan Sarana	4.440	55.494
2	PDRB Aksesibilitas	1.842	23.023

Kepulauan Sitaro

Faktor 1 yang terdiri dari 6 variable antara lain kependudukan, pendidikan, fasilitas ekonomi, kesehatan, pariwisata dan prasarana sarana mampu menjelaskan varians mencapai 55.494% sedangkan factor 2 yang hanya terdiri dari 2 variabel yaitu kontribusi PDRB dan aksesibilitas mampu menjelaskan hingga 23.023%. Artinya variable dalam

factor 2 ini dinilai sangat berpengaruh terhadap ketimpangan dan pengembangan wilayah di Kabupaten Kepulauan Sitaro.

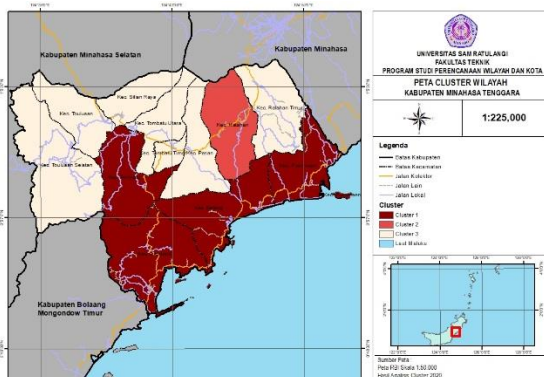
Total dari keseluruhan % varians dari kedua factor tersebut adalah 78.517%, yang artinya untuk mencapai varians terjelaskan hingga 100% masih diperlukan 21.483% varians terjelaskan. Angka ini mengandung variable lain yang juga mempengaruhi tingkat ketimpangan di Kabupaten Kepulauan Sitaro, namun variable tersebut tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini.

4.4 Tipologi Perkembangan Wilayah

Untuk menentukan tipologi perkembangan wilayah (dalam hal ini wilayah kecamatan) baik di Kabupaten Minahasa Tenggara maupun Kepulauan Sitaro dilakukan dengan menggunakan analisis gerombol (clustering analysis), yang bertujuan untuk mengelompokkan wilayah-wilayah ke dalam beberapa kelompok tertentu yang mempunyai kemiripan ciri ketersediaan fasilitas dan sosial-ekonomi antar wilayah.

Variabel yang digunakan dalam analisis gerombol adalah factor score untuk faktor utama tiap kecamatan yang diperoleh dari hasil analisis factor PCA. Pada penelitian ini penentuan kluster menggunakan metode **Hirarki** yang dibagi menjadi 3 yakni **Tinggi**, **Sedang** dan **Rendah**. Berikut merupakan peta hasil analisis kluster masing-masing kabupaten:

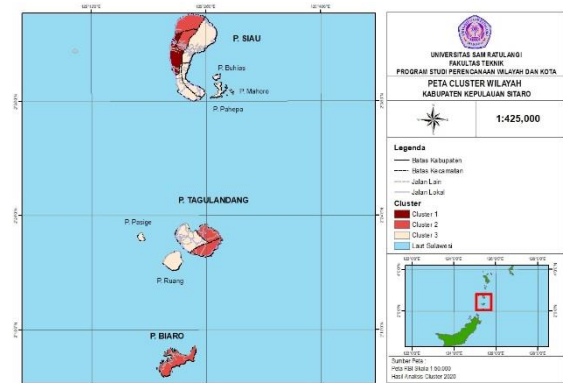
Gambar 4. Peta Cluster Wilayah Kabupaten Minahasa Tenggara



Di Kabupaten Minahasa Tenggara,

cluster 1 cenderung berada pada daerah sepanjang pesisir pantai, cluster 2 merupakan ibukota Kabupaten dan cluster 3 merupakan daerah non pesisir pantai dan bukan merupakan ibukota Kabupaten, kecuali kecamatan Tombatu yang masuk dalam cluster 1 dengan perkembangan wilayah tinggi meskipun bukan merupakan daerah pesisir pantai dan bukan ibukota Kabupaten.

Gambar 5. Peta Cluster Wilayah Kabupaten Kepulauan Sitaro



Di Kabupaten Kepulauan Sitaro Cluster 1 dengan perkembangan wilayah tinggi berada di Kec. Siau Barat yang merupakan ibukota Kabupaten. Sedangkan cluster 2 dan 3 menyebar dimasing-masing pulau baik pulau siau, tagulandang maupun pulau biaro yang keseluruhan wilayahnya termasuk dalam cluster 2 dengan perkembangan wilayah sedang.

5. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terjadi ketimpangan wilayah di Kabupaten Minahasa Tenggara dan Kabupaten Kepulauan Sitaro, dengan hasil Index Williamson masing-masing adalah 0,30 dan 0,38. Namun ketimpangan di kedua kabupaten ini termasuk dalam kategori ketimpangan rendah karena < 0.39
2. Faktor dominan pengaruh ketimpangan di Kabupaten Minahasa Tenggara adalah aspek kependudukan, pendidikan dan fasilitas ekonomi. Sedangkan di Kabupaten Kepulauan Sitaro, factor yang dinilai paling berpengaruh adalah kontribusi PDRB dan

aksesibilitas.

3. Terdapat 3 tipologi perkembangan wilayah yakni perkembangan wilayah tinggi, sedang dan rendah. Di Kabupaten Minahasa Tenggara, tipologi perkembangan wilayah tinggi berada pada daerah sepanjang pesisir pantai antara lain Kec. Ratatotok, Pusomaen, Belang dan Kec. Tombatu. Sedangkan tipologi perkembangan wilayah sedang, berada pada ibukota kabupaten yakni Kec. Ratahan. Tipologi perkembangan wilayah rendah berada di Kec. Pasan, Ratahan Timur, Tombatu Timur, Tombatu Utara, Touluaan, Touluaan Selatan dan Kec. Sillian Raya.
Di Kabupaten Kepulauan Sitaro, perkembangan wilayah tinggi berada di ibukota Kabupaten yakni Kec. Siau Barat. Sedangkan perkembangan wilayah sedang berada di Kec. Biaro, Tagulandang Selatan, Tagulandang Utara, Siau Tengah dan Kec. Siau Barat Utara. Dan tipologi perkembangan wilayah rendah berada di Kec. Tagulandang, Siau Barat Selatan, Siau Timur Selatan dan Kec. Siau Timur.

Ucapan terima kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Dinas PUPR dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa Tenggara yang telah mendukung dan membantu dalam memberikan data maupun informasi untuk tujuan penelitian ini. Serta semua pihak yang telah berkontribusi dalam merampungkan penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Referensi

- [BPS] Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro. 2019. *Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro dalam Angka*
- [BPS] Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro. 2019. *PDRB Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro*
- [BPS] Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa Tenggara. 2019. *Kabupaten Minahasa Tenggara dalam Angka*
- [BPS] Badan Pusat Statistik Kabupaten

Minahasa Tenggara. 2019. *PDRB Kabupaten Minahasa Tenggara*

- Ardiyanto. 2018. *Ketimpangan Pembangunan Dan Arah Rencana Pengembangan Wilayah Kota Palembang*. Tesis. Institut Pertanian Bogor
- Lucas Soares, Ernani Rustiadi, Sri Mulatsih. 2017. *Analisis Disparitas Dan Interaksi Spasial Di Timor-Leste*. Journal of Regional and Rural Development Planning, Februari 2017, 1 (1): 74-86. ISSN 2549-3922 EISSN 2549-3930
- Luthfian Riza Sanjaya. 2018. *HGU: KEMAJUAN ATAU KEMUNDURAN? (Kajian Ketimpangan Pembangunan Wilayah Kabupaten Kotawaringin Timur Dan Pemekarannya Di Provinsi Kalimantan Tengah)*. Tesis. Institut Pertanian Bogor
- Mairisa. 2017. *Analisis Ketimpangan Wilayah Berdasarkan PDRB dan PAD Antara Riau Daratan Dengan Riau Pesisir*. JOM Fekon, Vol. 4 No.1
- Michael Albert Baransano. 2011. *Analisis Disparitas Pembangunan Wilayah Di Provinsi Papua Barat*. Tesis. Institut Pertanian Bogor
- Novtaviana Anggraeni, Belinda Ulfa Aulia. 2018. *Penentuan Tingkat Kesenjangan Wilayah Dan Faktor Penyebab Terjadinya Kesenjangan di Kabupaten Gresik*. Jurnal Teknik ITS Vol. 7, No. 2, (2018) ISSN: 2337-3539
- Nurchaya Ning Tyas. 2017. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Wilayah Kabupaten/Kota Di Provinsi Jambi Tahun 2010-2014*. Skripsi. Universitas Islam Indonesia
- Peraturan Daerah Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro tahun 2014-2034